

PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG DITIADAKANNYA MATA PELAJARAN TIK PADA KURIKULUM 2013 TERHADAP MOTIVASI BELAJAR TIK SISWA DI SMAN 1 KAUMAN

Haris Khrisna Murti ¹⁾, Vertika Panggayuh ²⁾

Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi STKIP PGRI Tulungagung
Jl. Mayor Sujadi Timur No.7 Tulungagung
e-mail : hariskhrisnamurti@gmail.com ¹⁾, vertika.a6@gmail.com ²⁾

ABSTRAK

Pada era pendidikan sekarang TIK sangat berperan besar dalam menunjang kegiatan pendidikan, pembelajaran, maupun mempermudah dalam melakukan pekerjaan. Sistem pendidikan di Indonesia sudah melakukan berbagai pergantian kurikulum, dan kurikulum yang terakhir ini diberlakukan adalah Kurikulum 2013, dimana Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang memberlakukan peniadaan mata pelajaran TIK menurut Mendikbud M Nuh pada saat itu. SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung merupakan SMA yang telah menggunakan kurikulum 2013 dalam kegiatan belajar mengajar termasuk diantaranya dalam peniadaan mata pelajaran TIK. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana pendapat siswa mengenai peniadaan mata pelajaran TIK, serta bagaimana motivasi siswa belajar TIK, apakah ada pengaruhnya.

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Mengetahui persepsi siswa mengenai dihapuskannya mata pelajaran TIK di SMA Negeri 1 Kauman; 2) Mengetahui motivasi siswa belajar TIK secara mandiri di SMA Negeri 1 Kauman; 3) Mengetahui pengaruh persepsi siswa mengenai dihapuskannya mata pelajaran TIK terhadap motivasi siswa belajar TIK secara mandiri di SMA Negeri 1 Kauman.

Penelitian ini menggunakan desain non-eksperimental dan mengambil metode kuantitatif diskriptif, kuantitatif korelasi, dan selanjutnya menggunakan regresi untuk analisis uji hipotesis. Penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 217 dan mengambil sampel dengan rumus Slovin dengan hasil sebesar 141 responden yang diambil dengan menggunakan proportional random sampling. Instrumen penelitian data menggunakan kuesioner atau angket dengan skala likert yang telah diuji validitas dan reliabilitas.

Hasil dari penelitian adalah sebagai berikut : 1) Analisis data persepsi siswa tentang dihapusnya mata pelajaran TIK menunjukkan bahwa pada kategori sangat tinggi 0%, kategori tinggi 81,56%, kategori rendah 18,43% serta kategori sangat rendah sebesar 0 %.; 2) motivasi siswa belajar TIK secara mandiri pada kategori sangat tinggi sebesar 0%, kategori tinggi sebesar 42,55%, kategori rendah 57,44%, serta kategori sangat rendah sebesar 0 %; 3) uji regresi menghasilkan kontribusi persepsi terhadap motivasi siswa belajar TIK secara mandiri sebesar 18,7% dengan persamaan regresi sebagai berikut : $Y = 69,704 + 0,439 X$. Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap ditiadakannya mata pelajaran TIK adalah tinggi, sedangkan motivasi siswa belajar TIK adalah rendah, dan terdapat pengaruh persepsi siswa tentang ditiadakannya mata pelajaran TIK terhadap motivasi siswa belajar TIK yang ditunjukkan pada hasil perhitungan regresi diatas.

ABSTRACT

In the era of education now ICT is very big role in supporting educational activities, learning, and facilitate the work. The education system in Indonesia has done various curriculum changes, and the last curriculum is implemented is the Curriculum 2013, where Curriculum 2013 is a curriculum that enforces the elimination of ICT subjects according to Education Minister Noah M at that time. SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung is a high school that has been using the 2013 curriculum in teaching and learning activities including among others in the elimination of ICT subjects. Based on that the researcher wanted to know how the opinion of students about the absence of ICT subjects, as well as how the students' motivation to learn ICT, whether there is influence.

This study aims to: 1) Know the students' perceptions about the elimination of subjects of ICT in SMA Negeri 1 Kauman; 2) Knowing the students' motivation to learn ICT independently in SMA Negeri 1 Kauman; 3) Knowing the influence of students' perceptions about the elimination of ICT subjects on students' motivation to learn ICT independently in SMA Negeri 1 Kauman.

This study uses non-experimental design and takes quantitative method of descriptive, quantitative correlation, and then uses regression for hypothesis test analysis. This study used a population of 217 and took samples with Slovin formula with a result of 141 respondents taken using proportional random sampling. The research instrument used questionnaires or questionnaires with Likert scale that have been tested for validity and reliability.

The results of the research are as follows: 1) Analysis of student perception data about the deletion of ICT subjects showed that in very high category 0%, high category 81.56%, low category 18.43% and very low category 0%; 2) students' motivation to learn ICT independently in very high category 0%, high category of 42.55%, low category 57.44%, and very low category 0%; 3) regression test resulted the contribution of perception on students' motivation to learn ICT independently of 18,7% with regression equation as follows: $Y = 69,704 + 0,439 X$. Based on the above calculation results can be concluded that the perception of students on the elimination of ICT subjects is high, while the students' motivation to learn ICT is low, and there is influence of students' perceptions about the elimination of ICT subjects to student motivation learning ICT shown in the above regression calculation results.

I. PENDAHULUAN

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), dalam jangka waktu yang relatif singkat, berkembang dengan sangat pesat. Tanggung jawab sekolah dalam memasuki era globalisasi yaitu harus menyiapkan siswa untuk menghadapi semua tantangan yang berubah sangat cepat dalam masyarakat kita. Hal ini menyebabkan sekolah dituntut untuk mampu menghasilkan SDM unggul yang mampu bersaing dalam kompetisi global ini. Peningkatan kualitas dan kemampuan siswa dapat dilakukan dengan mudah, yakni dengan memanfaatkan internet sebagai lahan untuk mengakses ilmu pengetahuan seluas-luasnya. Upaya ini dapat dilakukan dengan memasukkan TIK sebagai pendekatan dalam proses pembelajaran pada lembaga pendidikan (sekolah). Dengan demikian pada era globalisasi saat ini TIK diharapkan bisa dimasukkan dalam kurikulum pendidikan, sehingga menjadi mata pelajaran di sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA).

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa TIK sangat diperlukan dalam proses pembelajaran pada lembaga pendidikan (sekolah), namun pada kurikulum pendidikan di Indonesia sudah banyak perubahan yang dilakukan. UU No. 20 Tahun 2003 Kurikulum merupakan seperangkat rencana & sebuah pengaturan berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional (Indonesia, 2003). Pada tahun ajaran 2017/2018 saat ini, sistem pendidikan di Indonesia sudah banyak sekolah SMA/SMK yang mulai menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum pengganti KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang telah dilaksanakan pada tahun 2006 lalu. Kurikulum 2013 ini merupakan perubahan kurikulum ke-3 yang telah terjadi terhitung selama masa reformasi. Kurikulum tersebut yakni kurikulum 2004 (KBK), kurikulum 2006 (KTSP) kemudian kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang memberlakukan peniadaan mata pelajaran TIK. Menurut Mendikbud M Nuh yang dikutip pada sebuah media online Merdeka mengungkapkan bahwa alasan ditiadakannya mata pelajaran TIK adalah kesiapan dari SDM, infrastruktur dan kontennya [1] (Pitoyo, 2014). Hal itu bertolak belakang dengan pernyataan yang di atas tersebut yaitu TIK yang diharapkan bisa masuk pada kurikulum pendidikan untuk menghadapi perkembangan era globalisasi.

Meninjau kembali terhadap alasan tersebut, peneliti berasumsi bahwa alasan tersebut ditujukan kepada sekolah yang ada dipelosok atau sekolah yang tidak terjangkau oleh jaringan internet. Peneliti bisa berasumsi seperti setelah mengetahui sekolah yang SDM, infrastruktur dan kontennya memadai. Sekolah yang SDM, infrastruktur dan kontennya memadai, harus mengikuti aturan atau kebijakan dari kurikulum 2013 untuk meniadakan mata pelajaran TIK, ambil contoh SMAN 1 Kauman yang sebagai tempat untuk penelitian peneliti, bahwa di SMAN 1 Kauman SDM ataupun infrastrukturnya sudah memadai, pernyataan tersebut bisa peneliti ambil, setelah melakukan observasi ke SMAN 1 Kauman dan kepada Bapak Maryani, S.Pd selaku Wakasek bidang kurikulum pada tanggal 30 Januari 2018.

Dengan diberlakukannya kurikulum 2013 secara utuh, setidaknya sekolah yang menggunakan kurikulum 2013 terutama pada jenjang SMA harus siap untuk melepas siswanya belajar secara mandiri dalam rangka penguasaan kemampuan TIK. Dengan kemampuan belajar mandiri, siswa diharapkan mampu menghadapi era globalisasi dalam perkembangan teknologi yang menuntut penguasaan TIK dalam berbagai bidang yang berkembang dengan sangat pesat.

SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung merupakan SMA yang telah menggunakan kurikulum 2013 dalam kegiatan belajar mengajar termasuk diantaranya dalam peniadaan mata pelajaran TIK, hal ini diungkapkan oleh Bapak Maryani, S.Pd selaku Wakasek bidang kurikulum dan pengajaran pada kegiatan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 2018, menyatakan bahwa terkait dengan aspek TIK yang kini tidak lagi menjadi mata pelajaran, SMA Negeri 1 Kauman menjadikan TIK menjadi aspek yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, siswa diharapkan sudah mampu secara mandiri mempelajari TIK guna memenuhi kebutuhannya untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar secara utuh. SMA Negeri 1 Kauman telah memfasilitasi siswa untuk dapat belajar secara mandiri di sekolah, hal ini terlihat dengan adanya fasilitas wifi yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh siswa. Namun, kenyataan di lapangan tidak semua siswa memanfaatkan fasilitas *online* untuk hal yang menunjang kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, pembelajaran TIK secara mandiri merupakan proses belajar yang membutuhkan motivasi, agar kegiatan belajar dapat terlaksanakan dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Setelah dihapuskannya mata pelajaran TIK di SMA Negeri 1 Kauman, selain motivasi juga terdapat persepsi yang berbeda di antara siswa mengenai dihapuskannya mata pelajaran TIK. Persepsi dan motivasi ini merupakan bagian yang tidak terlepas dari sebuah proses belajar mandiri TIK setelah TIK tidak lagi menjadi sebuah mata pelajaran di sekolah.

Berangkat dari permasalahan yang ada, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Ditiadakannya Mata Pelajaran TIK pada Kurikulum 2013 Terhadap Motivasi Belajar TIK Siswa secara Mandiri Di SMA Negeri 1 Kauman”. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menghasilkan informasi guna memaksimalkan motivasi siswa belajar TIK, agar siswa SMA Negeri 1 Kauman agar dapat tetap unggul dalam bidang TIK setelah diberlakukannya kurikulum 2013 dalam proses belajar mengajar.

II. LANDASAN TEORI

Persepsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu; proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya. Sedangkan menurut Slameto (2010) seperti yang dikutip di M. A Sasmitha (2016) persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera pengelihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium [2].

Jadi persepsi adalah tanggapan (penerimaan) seseorang mengenai/ setelah pesan/informasi ditangkap melalui pancainderanya. Persepsi siswa adalah proses pada diri siswa dalam mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan yang diterima oleh panca indera (melihat, mendengar, membau, merasa dan meraba) untuk memberi arti pada lingkungan di sekolah termasuk saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam definisi persepsi ditekankan pada persepsi tentang ditiadakannya mata pelajaran TIK, jadi definisi operasionalnya adalah tanggapan atau pemaknaan informasi yang masuk dalam otak siswa mengenai ditiadakannya mata pelajaran TIK.

Motivasi Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Menurut M Ngalim Purwanto (2006), belajar adalah suatu proses yang menimbulkan suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan atau kecakapan [3]. Sedangkan menurut Slameto (2010), belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya [4]. Dari berbagai pengertian belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah berusaha memperoleh hal baru / perubahan dari segi ilmu pengetahuan ataupun perilaku ke arah yang positif sebagai hasil dari interaksi antar individu, kelompok, atau lingkungan.

Motivasi merupakan aspek penting yang perlu dimiliki seorang individu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu; usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Sedangkan menurut Hamzah B Uno (2010), motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya [5].

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009), tiga komponen utama dalam motivasi yaitu [6]:

1. Kebutuhan terjadi bila individu ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan yang ia harapkan.
2. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan tersebut merupakan inti motivasi.
3. Tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh seorang individu. Tujuan tersebut mengarahkan perilaku dalam hal ini perilaku belajar.

Jadi dapat disimpulkan motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari dalam diri siswa (intrinsik) dan dari luar diri siswa (ekstrinsik) untuk melakukan suatu tindakan yang positif dengan tujuan tertentu, dan memperoleh ilmu pengetahuan ataupun perubahan tingkah laku.

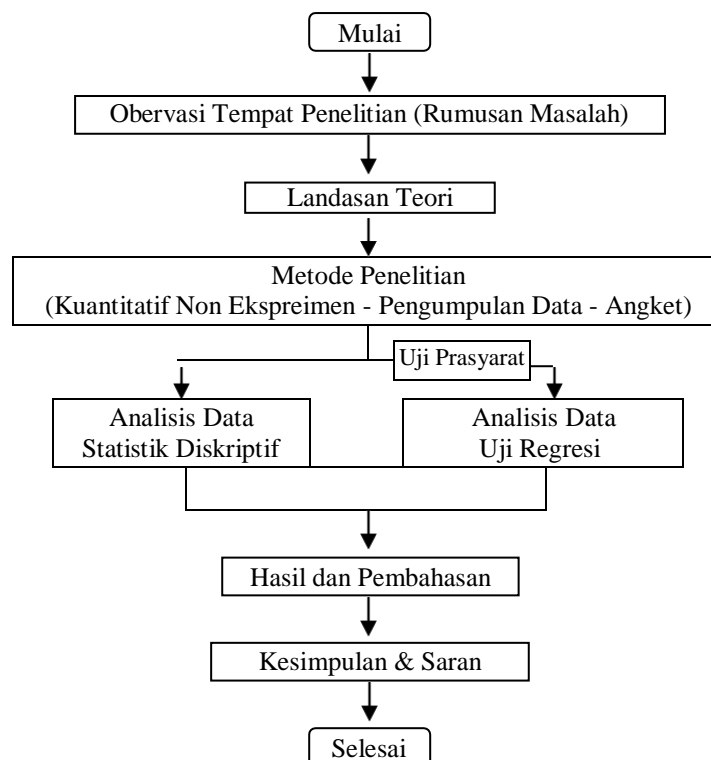
TIK

Teknologi informasi menurut Brown, DeHayes, Hoffer, dan Perkins (2005) seperti yang dikutip Duding (2015), adalah kombinasi dari teknologi komputer yang terdiri dari perangkat keras dan perangkat lunak untuk memproses dan menyimpan teknologi komunikasi informasi untuk melaksanakan distribusi informasi [7]. Kemajuan teknologi modern khususnya yang berkaitan dengan kemajuan komputer, akhir-akhir ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembaruan tidak hanya dalam sektor bisnis, telekomunikasi, tetapi juga dalam dunia pendidikan. Sebab sangat disadari peranan dan fungsi teknologi dalam kemajuan dunia pendidikan. Teknologi dapat membantu mencapai sasaran dan tujuan pendidikan sehingga proses belajar mengajar akan lebih berkesan dan bermakna [8].

Pembelajaran berbantuan komputer menurut Nasution (1994) mempunyai sejumlah keuntungan, salah satunya adalah [9] : 1) Komputer dapat membantu peserta didik dan guru dalam pembelajaran, karena komputer itu sabar, cermat, mempunyai ingatan yang sempurna. 2) Pembelajaran berbantuan komputer memiliki banyak kemampuan yang dapat dimanfaatkan segera seperti membuat hitungan atau mereproduksi grafik, gambar, dan memberikan bermacam-macam informasi yang tak mungkin dikuasai oleh manusia manapun.

III. METODO PENELITIAN

Metodo penelitian bertujuan untuk menggambarkan kegiatan yang akan dilaksanakan selama penelitian. Gambaran kegiatan penelitian akan diuraikan dalam Diagram Alir (*Flowchart*) dibawah ini.



Gambar 1. Diagram Alir (Flowcart)

Pada gambar 1 dijelaskan alur dari penelitian menggunakan *flowchart* (diagram alir) yaitu penelitian ini menggunakan desain non-eksperimental dan mengambil metode yang pertama kuantitatif diskriptif untuk mendeskripsikan variabel persepsi siswa dan motivasi belajar, kemudian menggunakan metode kuantitatif korelasi untuk analisis hubungan, dan selanjutnya menggunakan regresi untuk analisis pengaruh. Penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 217 dan mengambil sampel dengan rumus Slovin dengan hasil sebesar 141 responden yang diambil dengan menggunakan *proportional random sampling*. Instrumen penelitian data menggunakan kuesioner atau angket dengan skala likert yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Setelah data terkumpul akan dianalisis statistik diskriptif dan di uji prasyarat (normalitas, linieritas, heterokedastisitas) sebelum melakukan uji regresi menggunakan SPSS. Hasil analisis diskriptif akan ditampilkan pada pie chart, dan pembahasan analisis regresi dengan uji T.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan perhitungan analisis data statistik diskriptif, analisis korelasi dan regresi. Analisis deskriptif dilakukan menggunakan bantuan SPSS 20 dan selanjutnya dilakukan perhitungan kategori kecenderungan. Menurut Djemari Mardapi (2008 : 123) pengkategorian data terbagi menjadi empat yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah, seperti yang ditampilkan pada tabel 1, sebagai berikut [10] :

Tabel 1. Pedoman pengkatagorian skor

NO	Skor Siswa	Kategori Sikap
1	$X > Mi + 1.SB_i$	Sangat Tinggi
2	$Mi + 1.SB_i > X \geq Mi$	Tinggi
3	$Mi > X > Mi - 1.SB_i$	Rendah
4	$X < Mi - 1.SB_i$	Sangat Rendah

(Djemari Mardapi, 2008: 123)[10]

Karena kategori data adalah nilai ideal maka pengkategorian menggunakan Mean Ideal (Mi) dan Simpangan Baku Ideal (SBi) Dengan perhitungan sebagai berikut :

$$X_{\min} = 1 \times \text{jumlah soal}, \quad X_{\max} = 4 \times \text{jumlah soal}, \quad Mi = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min}), \quad SB_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$$

1. Persepsi Siswa tentang Ditiadakannya Mata Pelajaran TIK di SMA Negeri 1 Kauman

Total item pernyataan angket respon siswa adalah 25 item. Berdasarkan hal tersebut dapat ditentukan skor tertinggi ideal adalah 125 dan skor terendah ideal adalah 25. Respon siswa dikategorikan menjadi 5 yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), RG (ragu-ragu), ST (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju). Hasil data statistik diskriptif persepsi siswa menggunakan SPSS ditampilkan pada ringkasan tabel 2 sebagai berikut

Tabel 2. Hasil Diskriptif Variabel Persepsi Siswa Ditiadakannya Matepl TIK (X)

Persepsi					
Mean	Median	Mode	Standar deviasiasi	Min	Max
98,0922	98,000	96,00	9,40737	67,00	118,00

Sumber Data: Data Hasil Olahan Peneliti (2018)

Dengan demikian dapat dihitung *Mean* ideal (Mi) dan *standar deviasi* ideal (SDi) sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Mi &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (118+67) \\ &= \frac{1}{2} 185 \\ &= 92,5 \text{ dibulatkan menjadi } 92 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD_i &= \frac{1}{6} (118 + 67) \\ &= \frac{1}{6} 185 \\ &= 30,83 \text{ dibulatkan menjadi } 31 \end{aligned}$$

Kelompok sangat tinggi	: $X \geq (Mi + 1.SDi)$: $X \geq (92 + 31)$: $X \geq 123$	Kelompok rendah	: $(Mi - 1.SDi) \leq X < Mi$: $(92 - 31) \leq X < 92$: $61 \leq X < 92$
Kelompok tinggi	: $Mi \leq X < (Mi + 1.SDi)$: $92 \leq X < (92 + 31)$: $92 \leq X < 123$	Kelompok sangat rendah	: $X < (Mi - 1.SDi)$: $X < (92 - 31)$: $X < 61$

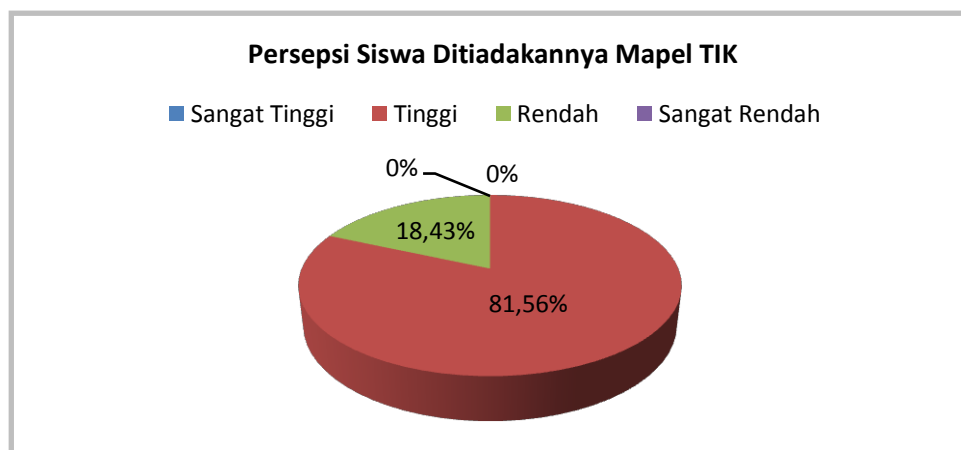
Berdasarkan perhitungan diatas, maka dapat dibuat Distribusi Frekuensi Kecenderungan Persepsi Siswa tentang Ditiadakannya Mata Pelajaran TIK sebagai berikut :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Persepsi Siswa Tentang Ditiadakannya Mapel TIK (X)

No	Rentang Skor	Frekuensi	Persen (%)	Kategori
1	$X \geq 123$	0	0	Sangat tinggi
2	$92 \leq X < 123$	115	81,56	Tinggi
3	$61 \leq X < 92$	26	18,43	Rendah
4	$X < 61$	0	0	Sangat rendah
Jumlah		141	100	

Sumber Data: Data Hasil Olahan Peneliti (2018)

Tabel hasil Distribusi Frekuensi Kecenderungan Persepsi Siswa Ditiadakannya Mapel TIK diatas akan digambarkan dalam bentuk Pie Chart, sebagai berikut :



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Persepsi Siswa Ditiadakannya Mapel TIK

Dambar diatas menunjukkan persepsi siswa tentang ditiadakannya mata pelajaran TIK menunjukkan kategori sangat tinggi dengan frekuensi 0%, pada kategori tinggi dengan frekuensi sebesar 81,56%, pada kategori rendah dengan frekuensi sebesar 18,43%, sedangkan pada kategori sangat rendah dengan frekuensi 0%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa dengan ditiadakannya mata pelajaran TIK di SMA Negeri 1 Kauman adalah tinggi.

Dari hasil penelitian tentang persepsi siswa dengan ditiadakannya mata pelajaran TIK adalah pada kategori tinggi, hasil tersebut seperti yang diduga oleh peneliti, dikarenakan dalam teori menurut Nasution (1994) tentang pembelajaran berbantuan komputer (TIK) mempunyai sejumlah keuntungan, salah satunya adalah komputer dapat membantu peserta didik dan guru dalam pembelajaran ataupun mempermudah untuk mencari bermacam-macam informasi [9]. Dari teori tersebut peneliti berasumsi bahwa siswa sangat membutuhkan mata pelajaran TIK yang dapat membantu siswa dalam mempermudah pembelajaran atau mencari berbagai informasi, jadi persepsi siswa terhadap pelajaran TIK adalah tinggi.

2. Motivasi Siswa Belajar TIK setelah Ditiadakannya Mata Pelajaran TIK

Total item pernyataan angket respon siswa adalah 28 item. Berdasarkan hal tersebut dapat ditentukan skor tertinggi ideal adalah 140 dan skor terendah ideal adalah 28. Respon siswa dikategorikan menjadi 5 yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), RG (ragu-ragu), ST (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju). Hasil data

statistik diskriptif motivasi siswa belajar TIK menggunakan SPSS ditampilkan pada ringkasan tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Diskriptif Variabel Motivasi Belajar TIK

Motivasi					
Mean	Median	Mode	Standar deviasiasi	Min	Max
112,7376	113,000	105,00	9,55110	93,00	138,00

Sumber Data: Data Hasil Olahan Peneliti (2018)

Dengan demikian dapat dihitung *Mean* ideal (M_i) dan *standar deviasi* ideal (SD_i) sebagai berikut :

$$\begin{aligned} M_i &= \frac{1}{2}(\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2}(138+93) \\ &= \frac{1}{2} 231 \\ &= 115,5 \text{ dibulatkan menjadi } 115 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD_i &= \frac{1}{6}(138 - 93) \\ &= \frac{1}{6} 45 \\ &= 7,5 \text{ dibulatkan menjadi } 8 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelompok sangat tinggi} &: X \geq (M_i + 1.SD_i) \\ &: X \geq (115 + 8) \\ &: X \geq 123 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelompok rendah} &: (M_i - 1.SD_i) \leq X < M_i \\ &: (115 - 8) \leq X < 115 \\ &: 107 \leq X < 115 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelompok tinggi} &: M_i \leq X < (M_i + 1.SD_i) \\ &: 115 \leq X < (115 + 8) \\ &: 115 \leq X < 123 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelompok sangat rendah} &: X < (M_i - 1.SD_i) \\ &: X < (115 - 8) \\ &: X < 107 \end{aligned}$$

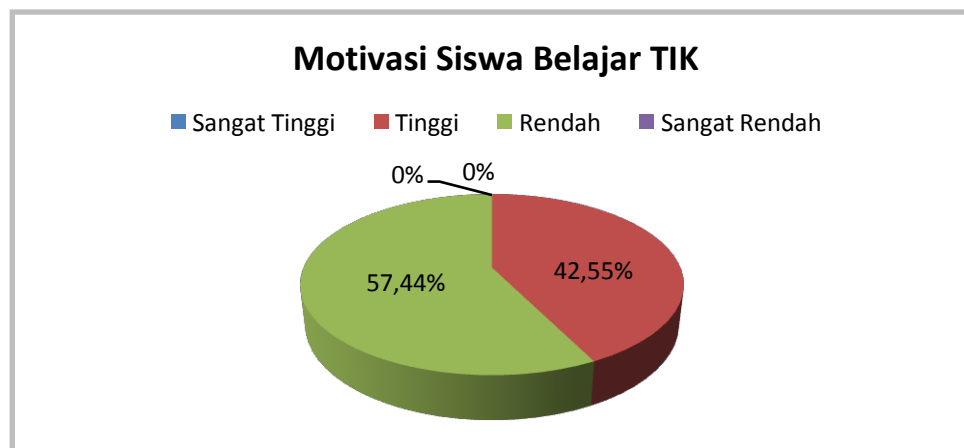
Berdasarkan perhitungan diatas, maka dapat dibuat Distribusi Frekuensi Kecenderungan Motivasi Siswa Belajar TIK, sebagai berikut :

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Motivasi Siswa Belajar TIK (Y)

No	Rentang Skor	Frekuensi	Persen (%)	Kategori
1	$X \geq 123$	0	0	Sangat tinggi
2	$115 \leq X < 123$	60	42,55	Tinggi
3	$107 \leq X < 115$	81	57,44	Rendah
4	$X < 107$	0	0	Sangat rendah
Jumlah		141	100	

Sumber Data: Data Hasil Olahan Peneliti (2018)

Tabel hasil Distribusi Frekuensi Kecenderungan Motivasi Siswa Belajar TIK diatas akan digambarkan dalam bentuk Pie Chart, sebagai berikut :



Gambar 3. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Motivasi Siswa Belajar TIK



Dambar diatas menunjukkan motivasi siswa belajar TIK setelah ditiadakannya mata pelajaran TIK, menunjukkan kategori sangat tinggi dengan frekuensi 0%, pada kategori tinggi dengan frekuensi sebesar 42,55%, pada kategori rendah dengan frekuensi sebesar 57,44%, sedangkan pada kategori sangat rendah dengan frekuensi 0%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa belajar TIK setelah ditiadakannya mata pelajaran TIK di SMA Negeri 1 Kauman adalah rendah.

Dari hasil penelitian tentang motivasi siswa belajar TIK adalah rendah. Dikarenakan peneliti berasumsi bahwa motivasi yang tinggi perlu beberapa faktor pendukung, seperti yang dikatakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2009), terdapat tiga komponen utama dalam motivasi yaitu [6] : 1). Kebutuhan terjadi bila individu ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan yang ia harapkan. 2). Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan tersebut merupakan inti motivasi. 3). Tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh seorang individu. Tujuan tersebut mengarahkan perilaku dalam hal ini perilaku belajar.

Dari pembahasan diatas diharapkan pihak sekolah mampu meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran TIK dikelas maupun diluar jam pembelajaran.

3. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data menggunakan Kolmogorov Smirnov dengan mengetahui nilai residual dari variabel persepsi dan motivasi berdistribusi normal, berikut ringkasan hasil uji normalitas menggunakan SPSS :

Tabel 4. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test

	Nilai Residual
Asymp. Sig.	0,992

Sumber Data: Data Hasil Olahan Peneliti (2018)

Dari tabel diatas diketahui nilai signifikansi pada nilai residual nya sebesar $0,995 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dengan mengetahui bagaimana bentuk hubungan antar variabel, apakah linier atau tidak, berikut ringkasan hasil uji linieritas menggunakan tabel anova pada SPSS :

Tabel 5. Uji Linieritas

Motivasi * Persepsi	Sig.
Deviation From Linearity	0,083

Sumber Data: Data Hasil Olahan Peneliti (2018)

Dari tabel diatas didapatkan nilai deviation from linearity sebesar 0,083, lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara persepsi dan motivasi.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dengan menggunakan metode glejser, berikut ringkasan hasil uji heterokedastisitas menggunakan SPSS :

Tabel 6. Uji Heterokedastisitas

	Sig.
Persepsi	0,634

Sumber Data: Data Hasil Olahan Peneliti (2018)

Dari tabel diatas didapatkan nilai signifikansi antara variabel persepsi (independen) dengan absolut residual sebesar 0,634, lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Berdasarkan hasil uji prasyarat diatas, semua prasyarat untuk analisis regresi terpenuhi. Selanjutnya akan di-analisis data uji regresi.

4. Analisis Data (Uji Hipotesis)

Hipotesis : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang ditiadakannya mata pelajaran TIK dengan motivasi siswa belajar TIK di SMA Negeri 1 Kauman.

Untuk menguji hipotesis pengaruh antara satu variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan analisis regresi linier sederhana. Berikut ringkasan tabel hasil uji regresi linier sederhana menggunakan SPSS :

Tabel 4.17 Analisis Uji Regresi

Model	Koefisien Regresi (b)	t	Sig.
Constant (a)	69,704	9,109	0,000
Persepsi (b)	0,439	0,432	0,000

Sumber Data: Data Hasil Olahan Peneliti (2018)

Diketahui nilai Constant (a) sebesar 69,704, sedang nilai Persepsi (b / koefisien regresi) sebesar 0,439, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = 69,704 + 0,439 X$$

Konstanta sebesar 69,704, mengandung arti bawa nilai konsisten variabel motivasi adalah sebesar 69,704. Koefisien regresi X sebesar 0,439 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai persepsi, maka nilai motivasi bertambah sebesar 0,439, koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Pengambilan keputusan dalam uji regresi linier sederhana dapat menggunakan dual hal, yaitu membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05, jika nilai signifikansi < 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel, atau dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y dan sebaliknya. Dari hasil uji regresi pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.18 Analisis Uji Regresi

Model	Koefisien Regresi (b)	t	Sig.
Constant (a)	69,704	9,109	0,000
Persepsi (b)	0,439	0,432	0,000

Sumber Data: Data Hasil Olahan Peneliti (2018)

1). Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Persepsi (X : variabel bebas) berpengaruh terhadap variabel Motivasi (Y : variabel terikat); 2). Berdasarkan nilai t diketahui nilai t_{hitung} sebesar $0,432 > t_{tabel}$ sebesar 0,1654. sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Persepsi (X) berpengaruh terhadap variabel Motivasi (Y).

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi siswa dengan ditiadakannya mapel TIK terhadap motivasi siswa belajar TIK secara mandiri di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar $0,432 > t_{tabel}$ sebesar 0,1654, dan juga bisa menggunakan berdasarkan nilai signifikansi dari tabel *Coefficients* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi siswa tentang ditiadakannya mapel TIK berpengaruh terhadap variabel Motivasi siswa belajar TIK.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat pengaruh persepsi siswa tentang ditiadakannya mata pelajaran TIK terhadap motivasi belajar, hasil tersebut sesuai dengan asumsi peneliti setelah mengetahui teori para ahli yang mengatakan pengertian tentang persepsi dan motivasi. Menurut Priyitno (1989: 11) seperti dikutip Muchlisin Riadi, 2013, terdapat motivasi intrinsik dan ekstrinsik, motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan oleh faktor pendorong dari dalam diri (internal) individu [11]. Sementara persepsi menurut Slameto (2010) seperti yang dikutip di M. A Sasmita (2016) persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya [2]. Dari pengertian motivasi dan persepsi oleh para ahli tersebut bisa



peneliti simpulkan bahwa persepsi termasuk kedalam motivasi intrinsik dikarenakan persepsi merupakan faktor pendorong dari dalam diri, jadi faktor pendorong tersebut merupakan pengaruh persepsi terhadap motivasi. Dari pembahasan teori para ahli dan kesimpulan diatas dapat dikatakan hasil penelitian ini didukung oleh teori para ahli.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian relevan yang membuktikan terdapat pengaruh antara persepsi terhadap motivasi, yaitu: Kinship Sugiyanto (2013) dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Siswa Kelas XI di SMAN 1 Semin”, hasil penelitian menemukan adanya pengaruh antara persepsi siswa (X) dengan prestasi siswa (Y) memiliki koefisien $r_{hitung} = 0,228$ dan $t_{hitung} 2,478 > t_{tabel} 1,981$. Karena harga $t_{hitung} > t_{tabel}$, hal ini menunjukkan adanya pengaruh antara prediktor X dengan kriterium Y dengan koefisien determinasi sebesar 0,052. Hal ini berarti ada pengaruh antara persepsi siswa dengan prestasi belajar siswa tentang mata pelajaran TIK kelas XI SMA N 1 Semin tahun ajaran 2011/2012.;

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Persepsi siswa dengan ditiadakannya mata pelajaran TIK di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung berada pada kategori tinggi dengan frekuensi sebesar 81,56%, dan sisanya 18,43% masuk dalam kategori rendah. Dalam hal ini dapat kita simpulkan bahwa persepsi siswa dengan ditiadakannya mata pelajaran TIK adalah tinggi.
2. Motivasi siswa belajar TIK secara mandiri berada pada kategori rendah dengan frekuensi 57,44%, sementara pada kategori tinggi frekuensi sebesar 42,55%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa belajar TIK secara mandiri adalah rendah.
3. Pengaruh persepsi siswa tentang ditiadakannya mata pelajaran TIK terhadap motivasi siswa belajar TIK secara mandiri adalah positif dan signifikan dengan koefisien korelasi sebesar 0,432 dan Sig. (2-tailed) 0,000 pada taraf signifikansi 0,05. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa pengaruh / kontribusi persepsi siswa terhadap motivasi siswa belajar TIK secara mandiri sebesar 18,7%. Dengan persamaan regresi sebagai berikut : $Y = 69,704 + 0,439 X$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh persepsi siswa tentang ditiadakannya mata pelajaran TIK terhadap motivasi siswa belajar TIK di SMA Negeri 1 Kauman.



DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pitoyo, Arif (2014, 06 Maret). *Pelajaran TIK tak masuk kurikulum, guru protes*. Diperoleh dari <https://www.merdeka.com/teknologi/pelajaran-tik-tak-masuk-kurikulum-guru-protes.html>
- [2] M.A Sasmita Ni, Saindra G.S (2016). “Pelajaran Teknologi Informasi Tingkat Satuan.” 5.
- [3] Purwanto, M Ngalim (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- [4] Slameto (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- [5] Hamzah B Uno (2010). *Teori Motivasi dan Pengukuran*. Jakarta : Bumi Aksara
- [6] Dimiyati dan Mudjiono (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- [7] Dudung (2015, 03 April). *6 Pengertian Teknologi Informasi Menurut Para Ahli*. Diperoleh dari <http://www.dosenpendidikan.com/6-pengertian-teknologi-informasi-menurut-para-ahli/>
- [8] Darmawan, D. (2012). *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- [9] Nasution, S. (1994). *Teknologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- [10] Mardapi, Djemari. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta : Mitra Cendikia
- [11] Riadi, Muchlisin (2013, 22 April). *Motivasi Belajar*. Diperoleh dari <https://www.kajianpustaka.com/2013/04/motivasi-belajar.html>